

Integrasi Manajemen SMK Swasta Madani Medan melalui Program Prakerin

Yeni Saufina Siregar^{1*}

¹Universitas Negeri Medan

³Jl. Willièm Iskandar/Pasar V, Medan, Provinsi Sumatera Utara

*E-mail: yeniisiregar24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi manajemen SMK Swasta Madani Medan melalui Program Prakerin seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan survey, yang bertujuan untuk membuat penilaian terhadap penyelenggaraan program prakerin di SMK Swasta Madani Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Penelitian yang bersifat deskriptif, data dikumpulkan menggunakan kuesioner pada guru mata pelajaran produktif sedangkan eksploratif dan kontekstual, data dikumpulkan melalui wawancara mengenai pengetahuan dan pengalaman guru dalam menerapkan integrasi manajemen sekolah dan struktur tata kelola program kerja industri. Setelah data dikumpulkan, data diklasifikasikan, ditafsirkan, dan dianalisis dengan penskoran nilai. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMK Swasta Madani Medan mengintegrasikan manajemen dengan optimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan dan menjalin kerjasama industri sesuai dengan bidang keahlian sekolah.

Kata kunci: Integrasi Manajemen, Program Prakerin, SMK Swasta Madani Medan, Kerjasama Industri

Abstract

This study aims to determine the integration of the management of the Medan Civil Private Vocational High School through the Internship Program such as planning, organizing, implementing and supervising. The method used in this study is descriptive qualitative with a survey approach, which aims to make an assessment of the implementation of the apprenticeship program at the Medan Madani Private Vocational High School. Data collection techniques used were questionnaires and interviews. This research is descriptive in nature, data was collected using a questionnaire on productive subject teachers while exploratory and contextual, data was collected through interviews regarding the knowledge and experience of teachers in implementing the integration of school management and the governance structure of industrial work programs. After the data is collected, it is classified, interpreted, and analyzed by scoring a value. The research findings show that the Medan Madani Private Vocational School integrates management optimally based on the National Education Standards and establishes industrial cooperation in accordance with the school's field of expertise.

Keywords: Management Integration, Internship Program, SMK Swasta Madani Medan, Industrial Cooperation.

PENDAHULUAN

Sekolah kejuruan merupakan suatu sistem pendidikan yang akan menghasilkan lulusan-lulusan yang mempunyai sikap karakter, kecakapan dan keterampilan dalam bidang keahlian untuk meningkatkan suatu kualitas pendidikan vokasi (Edi et al., 2017). Siswa SMK juga diharuskan telah mampu merancang, mengembangkan potensi, meningkatkan kompetensi baik secara praktis

maupun teoritis agar mampu nantinya siap untuk bekerja (Rismita & Istaryatiningtias, 2020). Siswa SMK juga harus memiliki pengalaman yang akan nantinya menjadi modal untuk bekerja sebagai profesi yang sesuai dengan standar profesional (Atkins & Tummons, 2017). Paparan ini sejalan dengan pernyataan Firdaus (2012) bahwa terdapat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang adanya pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan pasal 76 yang mengungkapkan bahwa tujuan adanya

sekolah menengah kejuruan adalah untuk memberikan bekal kepada siswa untuk mampu mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan kejuruan profesi berdasarkan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat.

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan berfokus pada keahlian yang outputnya adalah lulusan yang siap kerja (Alimudin et al., 2019). Pendidikan yang berfokus pada keahlian output adalah pendidikan yang diaplikasikan dengan mata pelajaran yang produktif pada bidang keahlian yang terdapat di SMK Swasta Madani Medan yang siswa mempunyai kompetensi instrumental, informasional, sistemik, dan komunikatif. SMK Swasta Madani Medan telah melakukan kerjasama dalam bentuk kerja lapangan atau program kerja industri (Prakerin) di perusahaan-perusahaan maupun badan usaha lainnya sehingga siswa-siswa SMK sudah harus siap untuk mengasah kemampuan dan keterampilannya dalam bekerja.

Lembaga kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga umum. Lulusan kejuruan lebih menekankan tentang persiapan siswa untuk dapat bekerja berdasarkan bidangnya masing-masing (Alimudin et al., 2019). Pelaksanaan pembelajaran di sekolah kejuruan tidak hanya fokus terhadap pelaksanaan di kelas saja tetapi siswa harus langsung terjun ke lapangan, hal ini bertujuan agar siswa mempunyai pengalaman nyata dengan bidang yang ditekuninya dan siswa juga akan memiliki keterampilan skill yang baik dalam dunia kerja.

Permasalahan di lapangan seperti masih banyaknya tenaga kerja yang dihasilkan sampai saat ini belum memenuhi kualifikasi yang disyaratkan untuk bekerja. Peluang kerja yang diberikan yang masih banyak yang belum terisi karena lulusan SMK masih banyak yang menganggur (Miko et al., 2021). Paparan ini sejalan dengan informasi dari Mutaqin et al., (2015) yang menjelaskan jika pengangguran lulusan SMK disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah lulusan SMK dengan daya serap industri. Data Kemendikbud menyebutkan bahwa jumlah lulusan SMK di Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2020 terus mengalami peningkatan. Jumlah lulusan SMK pada tahun 2016 adalah sebanyak 4.222

siswa dan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 6.298 siswa. Hal tersebut dapat meningkatkan jumlah pengangguran lulusan SMK jika lapangan pekerjaan yang tersedia tidak dapat mengimbangi jumlah lulusan SMK. Tarma, (2016) juga menyebutkan jika pengangguran lulusan SMK diakibatkan oleh adanya kesenjangan antara kualitas lulusan SMK dengan kualitas yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kualitas tersebut dapat berupa karakteristik dari lulusan SMK. Windra (2016) menjelaskan bahwa jenis kelamin dan jurusan SMK berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja lulusan SMK di Indonesia. Penelitian Prasojo (2020) juga menunjukkan bahwa gangguan disabilitas signifikan mempengaruhi pengangguran. Penelitian dari Msiqwa & Kipesha (2013) menunjukkan jika skill atau keterampilan signifikan mempengaruhi pengangguran kaum remaja di Tanzania.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diungkapkan bahwa solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan dilakukan kegiatan prakerin siswa artinya siswa diberikan dan dibekali pengetahuan mengenai proses kerja dalam menciptakan dan menghasilkan produk barang atau layanan jasa. Dalam dunia usaha dan industri, siswa akan melaksanakan program kerja yang didasarkan adanya peraturan produksi, dengan adanya program itu, sekolah mempunyai harapan agar bisa meningkatkan kualitas lulusan SMK yang lulusan yang siap kerja dan mempunyai keahlian dalam mencapai profesionalitas sesuai bidang keahlian produktif siswa, keterampilan teknis dan nonteknis berbasis kompetensi kejuruan. Siswa SMK juga dituntut agar memiliki jiwa semangat kerja mengenai kreativitas dan inovatif siswa untuk menghasilkan output yang optimal.

Tujuan pencapaian dari prakerin adalah mewujudkan integrasi manajemen sekolah kejuruan yang menjadi elemen dalam proses mengaplikasikan pengetahuan kompetensi keahlian secara berkelanjutan. Proses integrasi manajemen ini mengarahkan sekolah untuk mencapai kinerja sekolah, melaksanakan perubahan yang berdampak pada hasil-hasil kegiatan di sekolah. Pelaksanaan integrasi

manajemen sekolah kejuruan di SMK Swasta Madani Medan melalui program prakerin yaitu guru terlibat dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan bidang kejuruan sekolah yang berfokus pada praktek kerja lapangan. Pentingnya penerapan integrasi manajemen di dalam keterampilan sekolah kejuruan agar siswa memiliki keterampilan untuk siap kerja. Sehingga guru harus mampu mendidik siswa dan memiliki tanggung jawab sebagai manajer pendidikan. Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah untuk penerapan perubahan pemikiran sistemik sekolah SMK Swasta Madani Medan melalui kurikulum proses merdeka belajar, menjalin jaringan bisnis dengan meningkatkan kapasitas kelembagaan, mengeksplorasi keberhasilan manajemen sekolah dan struktur tata kelola integrasi manajemen SMK Swasta Madani Medan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan survey, yang bertujuan untuk membuat penilaian terhadap penyelenggaraan program prakerin di SMK Swasta Madani Medan. Tujuan survei dilaksanakan adalah untuk mendapatkan informasi terkait tentang kegiatan apa saja yang dilakukan guru dalam pembelajaran terkait integrasi manajemen pada SMK Swasta Madani Medan menggunakan program Prakerin (Praktik Kerja Industri) yang akan diberikan kepada siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara untuk melakukan penilaian terhadap integrasi manajemen pada SMK Swasta Madani Medan dimana kuesioner yang diberikan kepada 35 guru SMK Swasta Madani Medan yang mengajar mata pelajaran yang ada di jurusan kejuruan dengan populasi guru sebanyak 60 orang. Tahapan yang dilakukan adalah pertama, menjelaskan terlebih dahulu konsep integrasi manajemen seperti fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Setelah itu dilakukan penilaian terkait unsur-unsur manajemen yang dilihat dari jumlah skor nilai dari setiap aktivitas unsur dan hasil penskoran melalui penyajian distribusi frekuensi data secara lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil distribusi penyebaran angket yang dilakukan di SMK Swasta Madani Medan dapat diperoleh data sebagai berikut berdasarkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Operasional Fungsi Perencanaan Program Prakerin di SMK Swasta Madani Medan

| No. | Operasional Fungsi Perencanaan | Pernyataan | |
|-----|--|-----------------------------|------------------------------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Apakah perencanaan program PKL sudah sesuai dengan kompetensi dasar (KD) keahlian sekolah SMK Swasta Madani Medan? | Ya (80%) | Tidak (20%) |
| 2. | Apakah keahlian yang tercantum pada kompetensi dasar sudah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan? | Ya (95,5%) | Tidak (4,5) |
| 3. | Berapakah Standar Nasional Pendidikan telah diterapkan di SMK Swasta Madani Medan? | Lebih dari 8 SNP (90%) | 6-8 SNP (10%) |
| 4. | Apakah SMK Swasta Madani Medan menjalin kerjasama dengan pihak industri? | Ya (85%) | Tidak (15%) |
| 5. | Apakah penentuan industri ditentukan berdasarkan pemilihan kompetensi? | Ya (90%) | Tidak (20%) |
| 6. | Ada berapa jenis kerjasama industri? | Lebih dari 5 jenis (90%) | Kurang dari 5 jenis (10%) |
| 7. | Apakah SMK Swasata Madani Medan menyusun program kerja lapangan sesuai dengan penentuan DUDI? | Ya (100%) | Tidak (0%) |

Table 2. Distribusi Frekuensi Skor Operasional Fungsi Pengorganisasian Program Prakerin di SMK Swasta Madani Medan

| No. | Operasional Fungsi Pengorganisasian | Pernyataan | |
|-----|---|------------|------------|
| | | Ya | Tidak (0%) |
| 1. | Penetapan pembimbing dalam prakerin adalah dari SMK Swasta Madani Medan dan industri | Ya (100%) | Tidak (0%) |
| 2. | Yang menentukan pembimbing adalah kepala sekolah atau wakil kepala sekolah | Ya (100%) | Tidak (0%) |
| 3. | Pembimbing dari pihak SMK Swasta Madani Medan adalah guru yang bertanggung-jawab terhadap pembelajaran kompetensi yang pembelajarannya dilaksanakan di DUDI | Ya (100%) | Tidak (0%) |
| 4. | Pembimbing industri adalah sebagai mentor untuk mengarahkan siswa SMK Swasta Madani Medan | Ya (100%) | Tidak (0%) |
| 5. | Apakah pembimbing dari SMK Swasta Madani Medan melakukan koordinasi dengan kepala kompetensi keahlian? | Ya (100%) | Tidak (0%) |

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Operasional Fungsi Pelaksanaan Prakerin di SMK Swasta Madani Medan

| No. | Operasional Fungsi Pelaksanaan | Pernyataan | |
|-----|--|----------------|--------------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Apakah pelaksanaan pelatihan siswa SMK Swasta Madani Medan tepat sasaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari? | Ya (85%) | Tidak (15%) |
| 2. | Pelaksanaan prakerin dilaksanakan pada kelas | XI (100%) | - |
| 3. | Pelaksanaan prakerin dilaksanakan pada kelas | Bulanan (100%) | Tahunan (0%) |
| 4. | Pada pelaksanaan PKL siswa SMK Swasta Madani Medan dilatih menggunakan cara, (alat dan mesin *jika menggunakan) yang sama seperti ditempat kerja | Ya (100%) | Tidak (0%) |

| | | | |
|----|--|-----------|-------------|
| 5. | Apakah siswa SMK Swasta Madani Medan dilatih berdasarkan pola berpikir dan bekerja yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri | Ya (100%) | Tidak (0%) |
| 6. | Siswa SMK Swasta Madani Medan yang melaksanakan PKL berdasarkan bakat/minat, pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki | Ya (70%) | Tidak (30%) |
| 7. | Pelaksanaan pembelajaran yang memuat kompetensi, apakah masih bersifat simulasi atau bersifat tradisional | Ya (80%) | Tidak (20%) |
| 8. | Apakah kemampuan hard skill dan soft skill guru SMK Swasta Madani Medan dalam mengajar sesuai standar industri | Ya (80%) | Tidak (20%) |
| 9. | Apakah pelaksanaan kurikulum sekolah SMK Swasta Madani Medan sudah disinkronkan dengan standar dunia kerja | Ya (85%) | Tidak (15%) |

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Operasional Fungsi Pengawasan Program Prakerin di SMK Swasta Madani Medan

| No. | Operasional Fungsi Pengawasan | Pernyataan | |
|-----|---|------------|-------------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Pada pelaksanaan PKL siswa SMK Swasta Madani Medan mematuhi semua peraturan yang ada di lingkungan DUDI | Ya (90%) | Tidak (10%) |
| 2. | Siswa SMK Swasta Madani Medan disiplin sesuai jadwal PKL | Ya (80%) | Tidak (20%) |
| 3. | Siswa SMK Swasta Madani Medan melaksanakan tugas yang diberikan pembimbing dengan penuh tanggung jawab | Ya (85%) | Tidak (15%) |
| 4. | Penilaian hasil belajar siswa SMK Swasta Madani Medan mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan | Ya (100%) | Tidak (0%) |

| keterampilan | | |
|--|-------------|----------------|
| 5. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, apakah pihak sekolah SMK Swasta Madani Medan mengadakan umpan balik terhadap program PKL / prakerin | Ya (85%) | Tidak (15%) |



A

B



C

Gambar 1. Siswa-siswi SMK Swasta Madani Medan; A (siswa jurusan komputer); B (siswa jurusan mesin); C (siswa melakukan kegiatan PKL)

PEMBAHASAN

SMK Swasta Madani Medan membuat perencanaan pada program prakerin dengan tujuan ingin memberikan program yang lebih baik dan menetapkan parameter kebijakan sekolah dalam mengatur semua kegiatan yang ada di SMK Swasta Madani Medan.

Integrasi manajemen yang termasuk dalam fungsi perencanaan Prakerin yaitu guru-guru di SMK Swasta Madani Medan akan melaksanakan pengajaran ataupun pembelajaran di kelas harus sesuai dengan kompetensi dasar, melakukan pemetaan pada keahlian di bidang masing-masing jurusan dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Disamping itu, dilakukan adanya kerjasama dengan pihak industri. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru SMK Swasta Madani Medan telah dibekali pengetahuan sesuai bidang keahlian masing-masing dan guru diwajibkan

menguasai pembelajaran sesuai bidangnya, teori dan praktikum sejalan dilakukan (Tabel 1).

Penelitian terkait mengungkapkan bahwa, tenaga pendidik dalam mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dinamika belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran di sekolah kejuruan (Decena, 2018). Pada program prakerin ini adalah dasar kunci berhasilnya seorang siswa saat berada dalam dunia kerja. Selain itu, bagi Perguruan SMK Swasta Madani Medan akan mejadi sekolah memiliki tantangan dalam mempersiapkan generasi-generasi penerus yang dapat menguasai pengetahuan dan teknologi yang mengubah pengetahuan menjadi sesuatu yang dapat bermanfaat. Prakerin ini harus diterapkan karena merupakan implementasi perencanaan sebagai dasar terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Apriana et al., 2019).

Guru-guru yang mengajar di SMK Swasta Madani Medan yang mengajar sudah mengorganisir sebaik mungkin bagaimana membimbing siswa-siswa untuk dapat praktek kerja lapangan. Proses bimbingan ini bertujuan untuk menggali pengetahuan dalam bidang pendidikan kejuruan yang berbasis kompetensi dan mempunyai keterampilan dan sikap yang baik untuk siap kerja di lapangan (Tabel 2).

Pengorganisasian yang telah dilakukan SMK Swasta Madani Medan sudah cukup baik karena telah membangun jaringan dengan industri-industri dimana siswa bisa belajar dan praktek langsung dan kegiatan ini melibatkan pemerintah artinya pentingnya semua guru kejuruan ikut berpartisipasi dalam proses berbasis sekolah dalam pengembangan kurikulum prakerin sehingga guru-guru siap menghadapi kurikulum merdeka belajar.

Pelaksanaan program ini diterapkan pada siswa SMK Swasta Madani Medan Kelas XI dengan pola bulanan. Siswa ditempatkan pada praktek kerja industri berdasarkan sumber daya yang tepat. Program ini dilaksanakan sesuai kompetensi yang ada di SMK Swasta Madani Medan. Pelaksanaannya menggunakan pendekatan kompetensi yang nantinya bermanfaat buat siswa sebagai tantangan dunia teknologi yang semakin hari semakin berkembang agar mereka bisa

mengembangkan keterampilan berpikir secara kreatif (Diffang, 2019). Pelaksanaannya juga masih dilakukan secara tradisional. Tujuan pelaksanaan prakerin ini adalah agar siswa mendapatkan pengalaman dalam belajar berdasarkan praktik kerja di lapangan (Tabel 3).

Pengawasan pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana cara siswa memahami dan mengembangkan pengetahuannya ke praktik kerja lapangan dengan mengembangkan sikap dan kreativitas siswa dan dengan adanya arahan dari pembimbing dan pihak industri membuat siswa lebih memahami hasil kerja yang baik di lapangan (Tabel 4).

PENUTUP

Integrasi manajemen yang dilaksanakan di SMK Swasta Madani Medan terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan program praktik kerja industri sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan telah dilaksanakan pada siswa kelas XI yang dilaksanakan dalam pola bulan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Semua kegiatan yang dilakukan dibimbing oleh guru mapel dan pihak industri sehingga kegiatan yang dilakukan siswa terarah. Sehingga peran guru sangat produktif terhadap hasil belajar siswa.

Saran penulis adalah agar ada penelitian lanjutan terkait integrasi manajemen ke sekolah-sekolah lain melalui program prakerin.

REFERENCES

- Alimudin, I. A., Permana, T., & Sriyono, S. (2019). Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik Smk Untuk Bekerja Di Industri Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15187>
- Apriana, D., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2019). Headmaster's competency in preparing vocational school students for entrepreneurship. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 1316–1330.
- Atkins, L., & Tummons, J. (2017). Professionalism in vocational education: international perspectives. *Research in Post-Compulsory Education*, 22(3), 355–369. <https://doi.org/10.1080/13596748.2017.1358517>
- Decena, V. D. (2018). Teaching Styles and Competency Levels of Techno-Vocational Teachers at Ramon Magsaysay Technological University: A Development of Competency *International Journal of Humanities and Social ...*, 7(5), 3480982.
- Diffang, L. . (2019). Challenges Faced by Teachers in the Implementation of Competency Based Approach in Secondary Schools in the Southwest Region of Cameroon. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, 3(6), 322–331.
- Edi, S., Suharno, S., & Widiastuti, I. (2017). Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa Smk Program Keahlian Teknik Pemesinan Di Wilayah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v10i1.14972>
- Firdaus, Z. . (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 397–409. <https://doi.org/10.47507/obstetri.v5i1.88>
- Miko, R. B., Wijaya, O., & Diah Utami, E. (2021). Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020 Analisis Data Sakernas Februari 2020 (Determinants of Unemployment of Vocational High School Graduates in Indonesia in 2020). *Seminar Nasional Official Statistics, 2020*(17), 801–810.
- Msigwa, R., & Kipasha, E. F. (2013). Determinants of Youth unemployment in Developing Countries : Evidences from Tanzania. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(14), 67–77.
- Mutaqin, M. K. ., Sunaryo, W., & Sriyono. (2015). *Studi Eksplorasi Keterserapan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung Pada Industri Otomotif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prasojo, P. (2020). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas di Kabupaten Malang*. Universitas Brawijaya.
- Rismita, R., & Istaryatiningtias, I. (2020). Integrasi Manajemen Sekolah Kejuruan melalui Program Prakerin. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 16. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v9i2.110110>
- Tarma. (2016). Corporate Vocational School: Strategi Antisipatif Menghadapi

Pengangguran Lulusan SMK dalam Perspektif Bonus Demografi. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–6. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>

Windra, M. F. (2016). *Pengaruh Faktor Demografi, Pendidikan, dan Ketenagakerjaan terhadap Lama Mencari Kerja Lulusan SMK di Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Statistik.
